

**ANALISIS *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP PENGELOLAAN DESA
WISATA RELIGI KALISOKA KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Disusun oleh :

MUH. GILANG HANURRAHMAN

NIM. 30622002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ABDURRAHMAN WAHID

PEKALONGAN

2026

**ANALISIS *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP PENGELOLAAN DESA
WISATA RELIGI KALISOKA KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Disusun oleh :

MUH. GILANG HANURRAHMAN

NIM. 30622002

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ABDURRAHMAN WAHID

PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Gilang Hanurrahman

NIM : 30622002

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : **“ANALISIS *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP PENGELOLAAN
DESA WISATA RELIGI KALISOKA KAB.TEGAL”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 18 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Muh.Gilang Hanurrahman
NIM. 30622002

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah M.Sos

Perum Griya Assa Cendikia No.2 Blok H Ds. Wangandowo, Bojong, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muh.Gilang Hanurrahman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muh.Gilang Hanurrahman

NIM : 30622002

Judul : **ANALISIS GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGELOLAAN DESA
WISATA RELIGI KALISOKA KABUPATEN TEGAL**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Juni 2026

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah M.Sos

NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUH. GILANG HANURRAHMAN**
NIM : **30622002**
Judul Skripsi : **ANALISIS *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP
PENGELOLAAN DESA WISATA RELIGI KALISOKA
KABUPATEN TEGAL.**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 30 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001


Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 10 Juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di

ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'a*

Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya mempersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang berjasa membantu dan do'anya kepada saya

Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) serta bentuk ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai peran Manajemen Dakwah dalam kehidupan masyarakat, khususnya mereka yang memiliki tugas untuk mengampu kebijakan. Penelitian ini lahir dari keprihatinan sekaligus ketertarikan penulis terhadap dinamika tata kelola pemerintahan berbasis dakwah yang kerap dihadapkan pada beragam tantangan hidup, namun tetap menyimpan semangat religiusitas yang khas.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak.

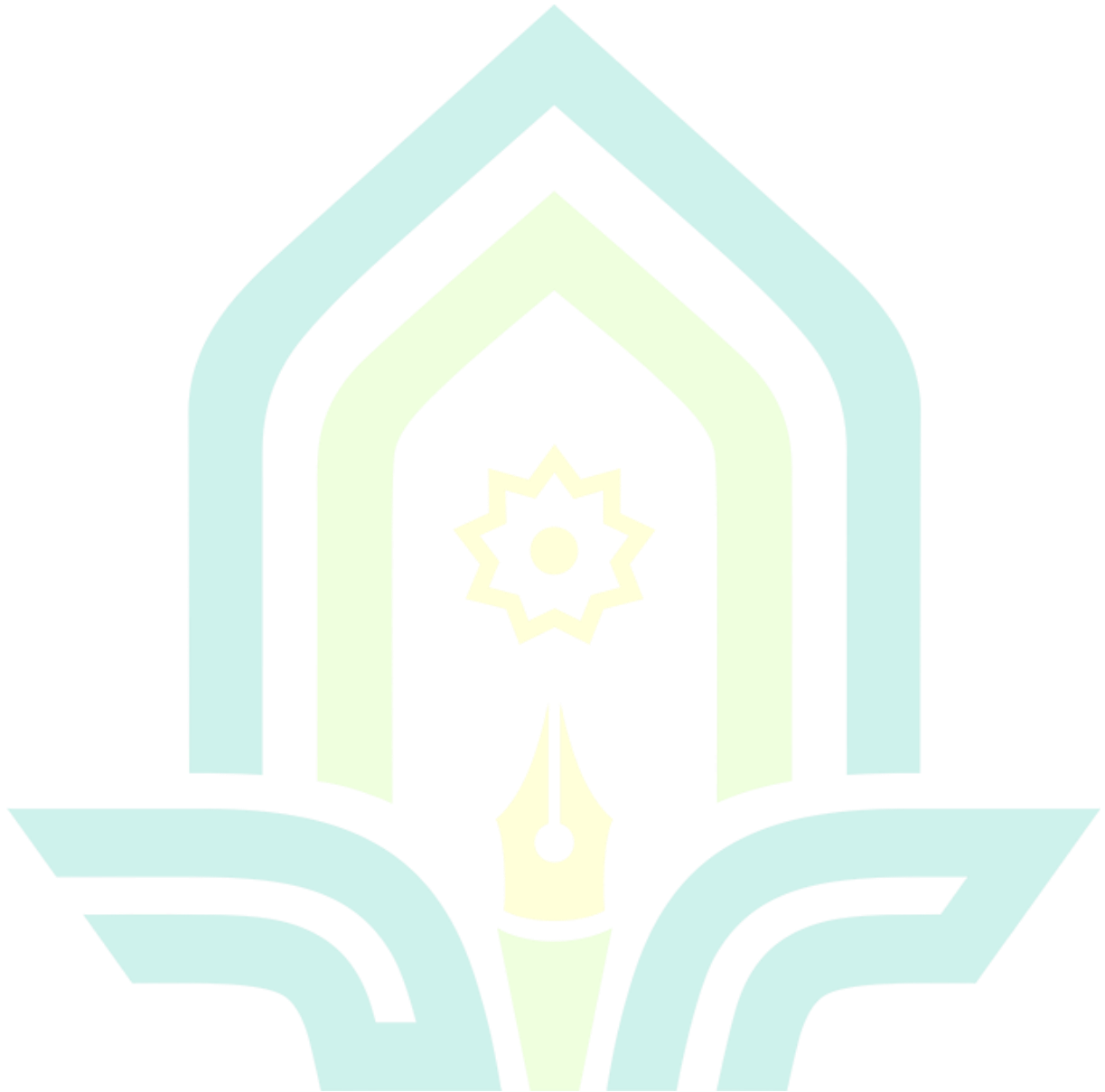
Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Suwarjo dan Ibu Siti Khasanah, orang hebat yang senantiasa selalu menjadi penyemangat saya, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendukung, memberikan kepercayaannya, mendo'akan atas kelancaran di setiap perjalanan dan pencapaian di hidup saya, serta menjadi support system pertama dalam segala urusan saya terutama dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Kepada seluruh keluarga saya, terima kasih atas setiap dukungan, cinta, dan tawa yang telah kita bagi bersama. Kepada adik saya yang menjadi bagian support system terbaik Anggun Hana Rahmawati.

3. Kepada Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
4. Terima kasih saya sampaikan kepada seluruh teman-teman UKM BELADIRI yang telah memberikan ruang untuk meninggalkan rasa takut mencoba hal yang baru dan menjadi tempat untuk bertumbuh serta berproses. Kalian telah menjadi bagian penting yang menemani setiap langkah perjalanan ini. Terkhusus untuk DIVISI KARATE. Terima kasih pula kepada seluruh keluarga besar UKM BELADIRI yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT selalu memberkahi setiap langkah, niat, dan kebaikan yang telah kalian berikan.
5. Kepada teman-teman KKN 63 Tematik Ekoteologi & Pertanian Kalirejo yang telah memberikan kesan yang sangat membekas sepanjang kehidupan penulis selama di bangku perkuliahan. Terkhusus Redo Apriyanto & Prayoga Sumahamijaya yang mau menjadi pendengar yang baik & teman melamun ketika sedang tidak baik-baik saja.
6. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2022 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus untuk Jihad Akbar Hidayatullah, M Nabil Hasan Faza, tanpa semangat, dukungan, dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini terima kasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang telah kita lewati bersama.
7. Sahabat-sahabat saya Irham Habibie(Beta), Fateh Riski, Iqbal Boncos, Aska Motivator, yang telah kebersamaan saya dan memberi semangat dalam proses perkuliahan ini.
8. Seluruh dosen UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses penelitian dan telah bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk diriku sendiri yang terus bertahan di saat segala terasa berat dan berhasil melewati masa-masa yang sulit.

MOTTO

“Hidup adalah proses belajar tanpa henti. Hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan esok harus lebih baik dari hari ini. Jadikan setiap rintangan sebagai batu loncatan dan setiap kegagalan sebagai pelajaran berharga. Dan keluarlah dari zona nyaman.”



ABSTRAK

Hanurrahman, Muh.Gilang, 2026, *Analisis Good Governance Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kab.Tegal*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Ahmad Hidayatullah M.Sos

Kata Kunci: *Good Governance*, Manajemen Wisata Religi, Desa Wisata,

Tata kelola desa wisata religi di Indonesia menghadapi kesenjangan antara potensi dan kualitas manajemen aktual, terutama terkait prinsip-prinsip *Good Governance*. Penelitian yang ada sebagian besar mengabaikan analisis menyeluruh tentang tata kelola yang baik dalam semua aspek manajerial, menyoroti perlunya studi lebih lanjut. Desa Kalisoka, yang diakui sebagai situs wisata religi berdasarkan Keputusan Bupati No. 556/1086 tahun 2020, memiliki enam tempat bersejarah, termasuk dua Situs Warisan Budaya. Namun, tantangan seperti pelacakan data pengunjung yang tidak memadai dan transparansi yang terbatas masih berlanjut. Penelitian ini mengkaji secara komprehensif manajemen dan penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* di Desa Wisata Religi Kalisoka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur dengan informan meliputi Kepala Desa, Juru Kunci Makam, peziarah, dan pedagang sekitar destinasi, serta dokumentasi berupa arsip, foto, dan dokumen kebijakan desa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analisis mengintegrasikan empat fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan empat prinsip *good governance* menurut UNDP: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan *Rule Of Law*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka telah berjalan secara bertahap dan adaptif, meskipun belum sepenuhnya profesional dan terstandarisasi. Dari aspek *good governance*, *Rule Of Law* menjadi pilar paling kokoh yang didukung oleh Perdes, SK Bupati, status cagar budaya, dan akta notaris dalam kemitraan dengan donatur. Prinsip partisipasi juga terwujud secara substantif melalui pelibatan aktif masyarakat. Namun demikian, prinsip akuntabilitas baru terimplementasi secara parsial, sedangkan transparansi menjadi dimensi yang paling lemah, ditandai oleh minimnya sarana informasi publik dan belum adanya mekanisme komunikasi yang terstruktur kepada masyarakat. Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka berada pada fase transisi menuju tata kelola yang lebih profesional, dan penguatan transparansi serta akuntabilitas horizontal menjadi prioritas utama yang harus segera diwujudkan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGELOLAAN DESA WISATA RELIGI KALISOKA KAB. TEGAL”** penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Hanif Ardiansyah M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Dosen Pembimbing akademik penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya semasa perkuliahan.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.K. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Bapak Ahmad Hidayatullah M.Sos selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis.

7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita.

Akhir kata hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahummah Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekalongan, 18 Juni 2026

Peneiti

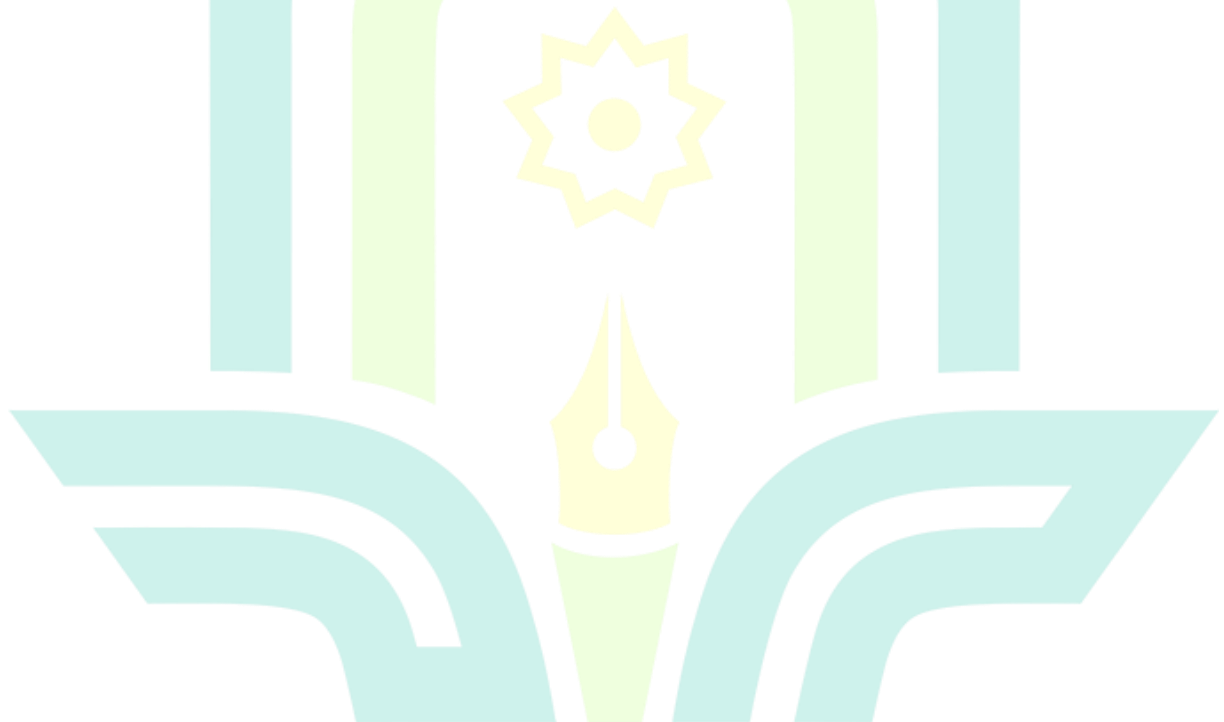


Muh. Gilang Hanurrahman

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Berpikir.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Good Governance.....	23
1. Pengertian <i>Good Governance</i>	23
2. Konsep Good Governance	23
3. Prinsip-Prinsip Good Governance	26
B. Manajemen Pengelolaan Wisata Religi	30
1. Pengertian manajemen	30
2. Pengelolaan Wisata Religi	34
BAB III GAMBARAN UMUM.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Desa Wisata Religi Kalisoka.	36

1. Letak Geografis Desa Wisata Religi Kalisoka.....	36
2. Macam-Macam Makam Di Desa Wisata Religi Kalisoka	39
B. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kab. Tegal	44
C. Implementasi <i>Good Governance</i> Dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kabupaten Tegal	52
BAB IV ANALISIS GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGELOLAAN DESA WISATA RELIGI KALISOKA KABUPATEN TEGAL.....	57
A. Analisis Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Religi Kabupaten Tegal. .	58
B. Analisis Implementasi Good Governance Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kabupaten Tegal.....	66
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Destinasi Wisata Religi Desa Kalisoka	39
---	----



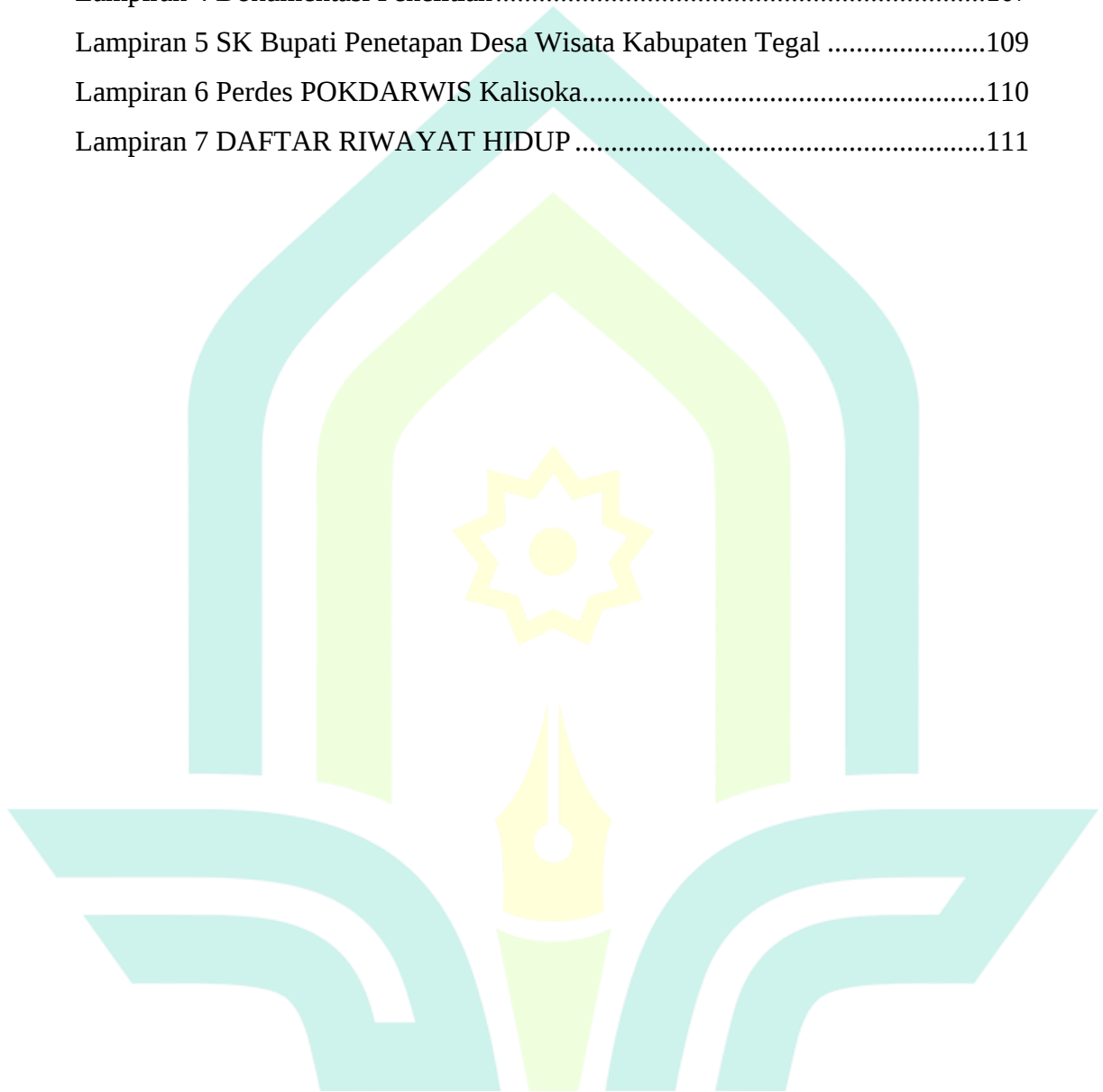
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Skema Kerangka Berpikir.....	14
Bagan 3.2 Susunan Pengurus Pengelola Desa Wisata Religi Kalisoka	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	89
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	92
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	107
Lampiran 5 SK Bupati Penetapan Desa Wisata Kabupaten Tegal	109
Lampiran 6 Perdes POKDARWIS Kalisoka.....	110
Lampiran 7 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi, khususnya dalam konteks Islam, melampaui sekadar rekreasi dan hiburan, melainkan berfokus pada pendalaman apresiasi seseorang terhadap Tuhan melalui pengalaman seperti mengunjungi masjid bersejarah atau berziarah ke makam tokoh-tokoh terkemuka. Ziarah membawa dimensi inspiratif, karena ziarah berfungsi sebagai praktik spiritual yang bermakna dan berdampak mendalam pada kesejahteraan psikologis para pesertanya.¹ Untuk mengembangkan destinasi wisata yang benar-benar menarik, pengelolaan profesional sangatlah penting, dibarengi dengan atribut khas yang memikat wisatawan dan membedakannya dari para pesaing. Lebih lanjut, perkembangan desa wisata berbasis masyarakat bergantung pada sinergi yang harmonis dan semangat kolaboratif antara lembaga pemerintahan, masyarakat lokal, serta sektor swasta. Pendekatan holistik ini penting untuk mewujudkan visi dalam mengembangkan sebuah destinasi wisata yang tidak hanya berkualitas unggul tetapi juga berkelanjutan. Adapun salah satu destinasi yang ada di Indonesia tertuju pada daya tarik di Jawa Tengah, dengan lanskapnya yang tenang dan warisan budaya yang kaya, memiliki sekitar 50 situs, termasuk makam-makam Islam bersejarah dan tempat-tempat ibadah yang dihormati. Landmark spiritual ini menarik para peziarah dan pelancong yang ingin tahu, disatukan oleh keinginan bersama untuk mencari kedamaian batin, refleksi, dan koneksi spiritual di tengah keindahan alam yang tenang. Berdasarkan hasil kajian Roadmap Pengembangan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah dapat ditarik kesimpulan bahwa status desa wisata rintisan masih meninggalkan beberapa persoalan seperti faktor atraksi wisata kelembagaan.²

Salah satu situs destinasi wisata yang memiliki akan sejarah serta memiliki nilai religiusan adalah pemakaman para pendiri serta figur penting dalam

¹ Feby Nur Hermawati Skripsi: Pengelolaan Wisata Religi Di Ponorogo Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari). (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022). Hal.2-3.

² Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, *Laporan Akhir Kajian Roadmap Pengembangan Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023* (Semarang: Disporapar Provinsi Jawa Tengah, 2023), hlm. 310

penyebaran agama Islam yang ada di Kabupaten Tegal. Dari beberapa wisata yang ada di Kabupaten Tegal yakni salah satunya Desa Religi Kalisoka yang berada di Kecamatan Dukuhwaru. Desa ini sangat di semati nama desa religi karena di desa ini terdapat dua makam tokoh agama dan sekaligus tokoh-tokoh pendiri tegal yakni Sayyid Abdul Ghofar (Pangeran Purbaya) yaitu menantu Ki Gede Sebayu pendiri Tegal, adapun Makam Ki Ageng Hanggawana adapun situs peninggalan Masjid Kuno yang berada di dekat makam Pangeran Purbaya. Pengurus Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya menyatakan bahwa masjid ini memiliki nilai sejarah yang telah ada sejak tahun 1934 M, dengan makam Pangeran Purbaya yang telah menjadi tempat ziarah sejak tahun 1935 M. Dalam hal data jumlah jamaah, sekitar 23.175 orang berkunjung pada tahun 2019, diikuti oleh 24.320 orang pada tahun 2020, dan meningkat menjadi 26.147 orang pada tahun 2021.³

Desa Kalisoka terletak di Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini didirikan pada abad ke-16, tepatnya selama kepemimpinan Kesultanan Mataram di bawah kepemimpinan Sultan Agung. Secara administratif, Kalisoka termasuk salah satu desa di Kabupaten Tegal dengan luas wilayah mencapai 165,510 hektar dan populasi sebanyak 6.292 jiwa, yang terdiri dari 3.176 jiwa laki-laki dan 3.116 jiwa perempuan.⁴ Menyadari potensi wisata religinya, Desa Kalisoka telah resmi ditetapkan sebagai destinasi wisata religi oleh pemerintah daerah. Penetapan ini diperkuat secara resmi melalui Keputusan Bupati Tegal Nomor 556/1086 Tahun 2020 tentang Desa Wisata Kabupaten Tegal, dan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal Nomor 556/18/0865/2019 tentang Kelompok Sadar Wisata "Pangeran Purbaya" di Desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Kedua keputusan ini memberikan pengakuan dan pengesahan resmi atas status Desa Kalisoka sebagai desa wisata religi. Lebih lanjut, desa ini juga telah dianugerahi penghargaan resmi yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, yang diserahkan oleh Bapak

³ Risalatul Mu'awanah, *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal* (Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm.54-55.

⁴ Pemerintah Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal, "Masterplan Desa Wisata" (Tegal, 2020), hlm. 9-10.

Sandiaga Salahudin Uno, sebagai tanda terima kasih atas partisipasinya dalam Program Desa Binaan pada tanggal 30 Juli 2021. Atas pencapaian ini, pemerintah desa, bekerja sama dengan para pemangku kepentingan terkait, terus berkomitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan potensinya, khususnya di sektor wisata religi, guna mendorong kesejahteraan desa dan masyarakatnya. Upaya-upaya difokuskan untuk memaksimalkan potensi ini guna memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.⁵

Secara umum, aparatur pemerintahan memiliki sistem dan aturan yang terstruktur dalam mengelola pemerintahan baik itu ditingkat pusat maupun daerah. Aparatur pemerintahan yang sudah memiliki pemahaman mendalam serta konsisten menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dapat menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik yang jujur dan bersih sehingga dapat menjalankan tugas secara efektif melalui bekerja sama dalam tim. Ngakil dan Kaukab⁶ menekankan bahwa tata kelola yang transparan merupakan landasan kepemimpinan yang patut dicontoh. Pemerintah benar-benar mewujudkan esensi tata kelola yang baik ketika menunjukkan integritas dan akuntabilitas dalam tindakannya, menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi, dan merumuskan visi serta misi yang meyakinkan untuk masa depan. Kerangka tata kelola seperti itu tidak hanya menumbuhkan kepercayaan dan inklusivitas, tetapi juga memastikan kemajuan berkelanjutan yang selaras dengan aspirasi rakyatnya. Dalam merancang lembaga pemerintahan daerah, penting untuk menyelaraskan struktur dan nomenklatur perangkat daerah dengan kebutuhan spesifik pemerintahan daerah. Penyelarasan ini memastikan arahan, pengawasan, dan pemanfaatan sumber daya yang efisien, terutama dalam hal personel dan pendanaan. Dengan menyesuaikan organisasi-organisasi ini dengan tujuan yang diharapkan, kita dapat menjamin bahwa perangkat daerah beroperasi dengan efektivitas maksimal dan memberikan hasil yang bermakna bagi masyarakat yang dilayaninya.

⁵ Shinta Khilyatu Aulan Nisa, Skripsi: *Studi Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3a (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023) Hal. 4.

⁶ Sentanu, I. G. E. P. S., DKK. (2022). Kolaborasi Keterbukaan Informasi dalam Pengelolaan Arsip Pandemi COVID-19 pada Pemerintah Kota Malang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7.(1).Hlm 2.

Ketika membahas destinasi wisata di Indonesia, tampak bahwa beberapa objek wisata telah mencapai tingkat popularitas yang tinggi namun masih kurang dikelola oleh pemerintah daerah. Dalam penelitian sebelumnya tentang makam Pangeran Purbaya, Bapak Dumeri menyatakan bahwa pengembangan desa wisata menghadapi faktor penghambat seperti kesadaran masyarakat yang belum sepenuhnya berkembang, miskomunikasi antar pengelola, dan kurangnya anggaran serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat, yang telah menghambat pengembangan potensi wisata desa secara penuh. Beliau juga menjelaskan bahwa setelah Desa Kalisoka ditetapkan sebagai desa wisata, terjadi peningkatan jumlah pengunjung, sebagaimana dibuktikan oleh data peziarah yang mengunjungi makam Pangeran Purbaya. Namun, Desa Kalisoka sendiri belum memiliki data pengunjung yang datang dan pergi ke wilayahnya. Padahal, setiap desa wisata setidaknya harus memiliki data kunjungan untuk memantau perkembangan minat wisatawan setiap tahunnya.⁷ Dilihat dari tidak adanya pencatatan data pengunjung bisa dijadikan tolak ukur bahwasannya pemerintah desa Kalisoka belum benar-benar melakukan pengelolaan yang baik.

Kurangnya partisipasi aktif dari Pemerintah Desa dalam pengelolaan Desa Wisata Religi tercermin nyata dari kelalaian mereka dalam aspek administratif fundamental, khususnya ketiadaan atau lemahnya sistem pencatatan data pengunjung. Jika sebuah destinasi wisata tidak memiliki buku catatan atau *database* yang terorganisir mengenai jumlah, asal, dan pola kunjungan wisatawan sebuah tugas dasar manajemen maka dapat dipastikan bahwa Pemerintah Desa beroperasi tanpa dasar data. Konsekuensi dari kekosongan data ini sangat fatal: pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan Atraksi, perbaikan Amenitas, dan peningkatan Aksesibilitas menjadi berbasis tebakan, bukan fakta, sehingga potensi investasi dan pengembangan menjadi terhambat. Lebih jauh lagi, kegagalan untuk mendokumentasikan lalu lintas pengunjung secara konsisten adalah indikator kuat bahwa Pemerintah Desa gagal menjalankan peran promosi dan *key facilitator* yang

⁷ Shinta Khilyatu Aulan Nisa, Skripsi: *Studi Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3a (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023) Hal. 6.

seharusnya menjadi tanggung jawab utama mereka, sebab tanpa statistik yang valid, upaya promosi dan pengajuan proposal pengembangan kepada pihak luar menjadi tidak kredibel dan mustahil untuk diukur efektivitasnya.

Penerapan *Good governance* sangat penting dalam mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan daerah yang bertanggung jawab, transparan, dan akuntabel. Pemerintah daerah wajib menjalankan amanahnya dengan integritas, menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Upaya ini semakin diperkuat dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan prinsip desentralisasi, dekonsentrasi, dan pelaksanaan tugas pembantuan secara efektif. Langkah-langkah tersebut krusial dalam membangun kerangka tata kelola pemerintahan yang menjunjung tinggi kepercayaan publik dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Saat ini, jelas terlihat bahwa penyelenggaraan kehidupan bernegara, khususnya dalam konteks pemerintahan daerah di tengah globalisasi, masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas dan kewenangannya. Kesulitan-kesulitan ini dapat menghambat tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik secara keseluruhan, terutama di bidang pengelolaan keuangan daerah.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji dua permasalahan utama, diantaranya:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan desa wisata religi Kalisoka Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana implementasi *good governance* terhadap pengelolaan desa wisata religi Kalisoka Kabupaten Tegal?

Kedua permasalahan ini memiliki signifikansi yang tinggi untuk diteliti, guna memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

⁸ Deisy Christin Makalikis, Ventje Ilat, dan Rudy J. Pusung. (2022). "Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Keuangan Di Sekretariat DPRD Manado," Jurnal LPPM Bidang (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), Vol. 5 No. 2, hlm. 286.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana manajemen pengelolaan di desa wisata religi Kalisoka Kabupaten Tegal!
2. Untuk mengetahui implementasi *good governance* terhadap pengelolaan desa wisata religi Kalisoka Kabupaten Tegal!

Kedua permasalahan ini memiliki signifikansi yang tinggi untuk dijawab, guna memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kalangan akademisi maupun masyarakat luas..

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan serta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam rangka meningkatkan mutu ilmu manajemen dakwah, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan desa wisata dengan memperhatikan konsep *Good Governance* dalam memahami bagaimana prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan penegakan hukum dapat diterapkan dalam konteks pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Analisis ini juga memperkaya literatur tentang tata kelola pariwisata, terutama yang mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Serta mampu memberikan masukan terhadap pihak terkait agar dalam pengelolaan Desa Wisata bisa lebih maksimal yang mampu merubah perekonomian warga sekitar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan dan penyempurnaan strategi yang efektif di bidang wisata religi. Strategi pembangunan yang komprehensif disusun dengan secara cermat menangani dan mengurangi kerentanan serta potensi risiko, sekaligus memanfaatkan peluang dan memperkuat kekuatan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur perkembangan yang dilakukan dalam rangka pengelolaan desa wisata religi Kalisoka dan memberikan

pengalaman serta perbaikan terhadap pengelolaan yang dimaksudkan. Bagi masyarakat, penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman dan informasi mengenai pengelolaan wisata religi di Desa Kalisoka yang mampu dikembangkan terhadap upaya pengembangan yang dibutuhkan oleh pihak terkait demi kesejahteraan bersama. Adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini bagi Pemerintah desa bisa menjadi sebuah bahan evaluasi untuk mengoptimalkan manajemen pengelolaan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam teori *good governance*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. *Good Governance*

Good governance dapat dipahami sebagai praktik penerapan manajemen pembangunan yang sehat dan bertanggung jawab, selaras dengan prinsip-prinsip demokrasi, pasar yang efisien, alokasi dana investasi yang bijaksana, dan pencegahan korupsi baik di tingkat politik maupun administratif. Hal ini juga mencakup pada penerapan disiplin anggaran serta penciptaan legal and *political framework*.⁹ *Good governance* adalah sebuah sistem yang mewujudkan kerangka kerja yang berlandaskan pada hubungan harmonis antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta mendorong sistem administrasi yang berlandaskan prinsip-prinsip fundamental seperti kepastian hukum, akuntabilitas, transparansi, keadilan, profesionalisme, dan demokrasi. Pendekatan ini, yang sering disebut sebagai pemerintahan bersih, didukung oleh organisasi internasional terkemuka termasuk UNDP, Bank Dunia, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang menekankan pentingnya integritas dan manajemen etis dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. UNDP (*United Nations Development Programme*) adalah lembaga pengembangan internasional yang berada di bawah naungan

⁹ Bayu Kharisma, "Good Governance Sebagai Suatu Konsep Dan Mengapa Penting Dalam Sektor Publik Dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan)", Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 19, No. 1, Februari 2014, hlm. 9.

PBB. Salah satu fokus utama UNDP adalah mendorong tercapainya *Good Governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik di berbagai negara.¹⁰

United Nation Development Program (UNDP) dalam dokumen kebijakannya yang berjudul; “*Governance for sustainable human development*”, mendefinisikan pemerintahan (*governance*) sebagai berikut: “*Governance is the exercise of economic, political, and administrative author to manage a country’s affairs at all levels and means by which state being of their population*”. “Kepemerintahan adalah pelaksanaan kewenangan/kekuasaan dibidang ekonomi, politik dan administratif untuk mengelola berbagai urusan negara pada setiap tingkatannya dan merupakan instrumen kebijakan negara untuk mendorong terciptanya kondisi kesejahteraan integritas, dan kohesivitas sosial dalam masyarakat”.¹¹

UNDP memiliki prinsip utama *Good Governance*, antara lain:

- 1) Partisipasi: Meningkatkan keterlibatan masyarakat ngambilan kedalam keputusan.
- 2) Transparansi: Menjamin keterbukaan informasi publik.
- 3) Akuntabilitas: Memastikan pemerintah bertanggung jawab atas tindakannya.
- 4) *Rule of Law*: Menegakkan supremasi hukum.

b. Manajemen Pengelolaan Wisata Religi

Menurut Soewarno Handayani, manajemen juga dapat dipahami sebagai pengelolaan kegiatan yang sistematis. Manajemen mencakup suatu proses komprehensif yang diawali dengan perencanaan yang cermat, diikuti dengan penataan dan koordinasi sumber daya, serta pengarahan dan pengawasan terhadap upaya para anggota organisasi. Melalui pendekatan yang terorkestrasi ini, manajemen bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya dan personel secara efektif guna mewujudkan

¹⁰ UNDP, Human Development Report 2003, (New York: United Nations Development Programme, 2003), hlm. 73

¹¹ Sedarmayanti, Good Governance “Kepemerintahan Yang Baik” Bagian Kedua Edisi revisi, (Bandung: Mandar Maju, Bandung, 2012), h4.

tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan presisi dan efisiensi.¹²

Pengelolaan wisata religi merupakan suatu proses manajerial. Ini mencakup koordinasi strategis, pengaturan sistematis, pelaksanaan, dan pengaturan sumber daya untuk mengembangkan dan memelihara destinasi wisata yang memiliki nilai keagamaan dan spiritual. Wisata religi sendiri didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama dan mempelajari nilai-nilai keagamaan melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, suci, makam, atau situs ibadah tertentu. Dalam pengelolaannya, aspek perencanaan destinasi sangat penting untuk menetapkan arah pengembangan jangka panjang, termasuk pengembangan infrastruktur seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan sarana ibadah yang memadai guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.¹³

Selain itu, pengelolaan wisata religi harus melibatkan prinsip kolaborasi lintas sektor dengan semangat saling menghormati, percaya, bertanggung jawab, dan memperoleh manfaat bersama, agar pelestarian warisan budaya dan lingkungan dapat terjaga dengan baik. Pelibatan masyarakat lokal juga menjadi faktor kunci dalam pengelolaan, sehingga wisata religi tidak hanya memberikan manfaat spiritual bagi pengunjung, tetapi juga dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitas setempat.¹⁴ Secara keseluruhan, pengelolaan wisata religi yang profesional dan terorganisir akan meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung sekaligus menjaga keberlanjutan destinasi wisata tersebut.

¹² Soewarno Handyaningrat. 1990. "Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen".(Jakarta:CV Haji MasAgung,), 9.

¹³ Silaban, Ensiklira. 2023. "Manajemen Pengelolaan Wisata Religi." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3.

¹⁴ Al-Mada, "Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan," *Jurnal Al-Mada*, Vol. 5 No. 4, 2022

2. Penelitian Relevan

Beberapa studi terdahulu telah membahas topik terkait objek penelitian ini, khususnya mengenai makam-makam di Desa Wisata Religi Kalisoka. Namun, hingga kini belum ditemukan penelitian dengan judul identik, yaitu Analisis *Good Governance* terhadap Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka, Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, literatur terdahulu menjadi sumber penting bagi kalangan akademisi untuk menghindari plagiarisme sekaligus memperoleh inspirasi, terutama terkait kajian berikut

Pertama, penelitian dalam sebuah artikel ilmiah yang ditulis oleh Agus Baharudin & Susetyo Arief Hidayat pada tahun 2023 dengan judul penelitian Implementasi *Good Governance* Dalam Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Semarang Timur memiliki persamaan karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menelaah penerapan prinsip-prinsip good governance seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi/demokrasi, dan rule of law, serta sama-sama menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya; namun perbedaannya terletak pada fokus objek kajian, yaitu penelitian saya menyoroti pengelolaan desa wisata religi dengan aktor lapangan seperti kepala desa, juru kunci, peziarah, dan pedagang, sedangkan penelitian pada file membahas pelayanan publik di kantor kecamatan dengan aktor camat, kasi pelayanan, dan pengguna layanan administrasi, sehingga isu yang dikaji juga berbeda, di mana penelitian saya lebih menekankan tata kelola destinasi wisata, transparansi pengelolaan, dan tantangan pendataan pengunjung, sedangkan penelitian pada file lebih menitikberatkan pada SOP pelayanan, keterbukaan informasi, kualitas layanan administratif, dan kepuasan masyarakat.¹⁵

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Indra Putri Ardilla & Asal Wahyuni Erlin Mulyadi pada tahun 2022 dengan judul Penerapan

¹⁵ Bahrudin, A., & Hidayat, S. A. (2023). *Implementasi good governance dalam pelayanan publik di Kantor Kecamatan Semarang Timur*. *Public Service and Governance Journal*, 4(2),

Prinsip *Good Governance* dalam Pengelolaan Desa Wisata Sendang di Kabupaten Wonogiri ini menguraikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang patut dicontoh dalam pengelolaan Desa Wisata Sendang di Kabupaten Wonogiri, dengan menekankan indikator-indikator kunci seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi masyarakat, dan supremasi hukum. Persamaan penelitian dengan penelitian saya yaitu dalam penelitiannya menggunakan teori *good governance* serta membahas tentang pengelolaan desa wisata yang ada. Perbedaan juga dapat muncul dari pemilihan informan yang melibatkan pihak BUMDes, adapun lokasi, waktu penelitian, dan metode analisis yang digunakan, meskipun kerangka umumnya masih terkait dengan pengembangan desa wisata.¹⁶

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Mumtazah Agita Putri Dengan Judul Optimalisasi Dana Desa Dalam Bidang Pariwisata Religi Mbah Jeneng Desa Lembasari Jatinegara Tegal. Studi ini mengkaji pengelolaan strategis dana desa yang dialokasikan untuk pengembangan wisata religi Mbah Jeneng, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Desa Nomor 7 Tahun 2020. Peraturan ini menekankan alokasi dana desa untuk memprioritaskan pengembangan inisiatif pariwisata lokal. Perbedaan dalam penelitian penulis yaitu pada tujuan pembahasan yang mana dalam penelitian ini terfokus pada analisis *good governance*, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yang terfokus pada wisata religi serta membahas tentang optimalisasi dana desa yang sejalan dengan analisis *good governance*.¹⁷

Keempat, artikel ilmiah yang diteliti pada tahun 2022 dengan judul *Implementation of Good Governance and Strategy for the Development of Religious Tourism of Prince Benowo's Cemetery in Improving the Economy of the People*. Disusun oleh Ilma Fathan Akbar dan rekan-rekannya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk

¹⁶ Ardilla, I. P., & Mulyadi, A. W. E. (2022). Penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan desa wisata Sendang di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 2(2)

¹⁷ Mumtazah Agita Putri. (2020) "Optimalisasi Dana Desa Dalam Bidang Pariwisata Religi Mbah Jeneng Desa Lembasari Jatinegara Tegal" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto),

mengeksplorasi penerapan tata kelola yang baik dan inisiatif strategis yang efektif untuk pengembangan wisata religi di makam Pangeran Benowo. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana prinsip-prinsip *Good Governance* diterapkan dan untuk menjelaskan strategi yang digunakan dalam meningkatkan wisata religi di situs penting ini. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu memiliki persamaan membahas prinsip *good governance* seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan *rule of law* untuk meningkatkan kualitas pengelolaan wisata serta dalam metode penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti serta dalam pembahasan mengenai teori yang diangkat dalam penelitian ini dan penelitian ini mengacu hanya penelitian deskriptif.¹⁸

Kelima, skripsi yang diteliti pada tahun 2025 dengan judul Pengembangan Desa Wisata Perspektif *Good Governance* (Studi Analisis: Desa Wisata Pandansari, Kab Batang) Eri Kurniawati. Temuan penelitian ini meneliti tentang pengembangan desa wisata Pandansari dengan mengedepankan perspektif *good governance* dengan menggunakan prinsip *good governance* yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti kedepannya. Perbedaannya pada fokus terletak pada skala dan cakupan wilayah penelitian, serta penggunaan teori atau model pengelolaan desa wisata yang berbeda sesuai dengan konteks dimana penelitian ini pada destinasi wisata umum sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada wisata religi.¹⁹

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya, yang membedakan penelitian penulis dari berbagai jenis yang dijelaskan sebelumnya terletak pada fokus spesifik dan pemilihan subjek penelitian yang unik. Dalam penelitian ini, peneliti lebih

¹⁸ Akbar, I. F., Erwin, & Hidayatullah, A. (2022). *Implementation of good governance and strategy for the development of religious tourism of Prince Benowo's Cemetery in improving the economy of the people. Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 4(2),

¹⁹ Eri Kurniawati. (2025). *Pengembangan desa wisata perspektif good governance (studi analisis: Desa Wisata Pandansari, Kab. Batang)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan].

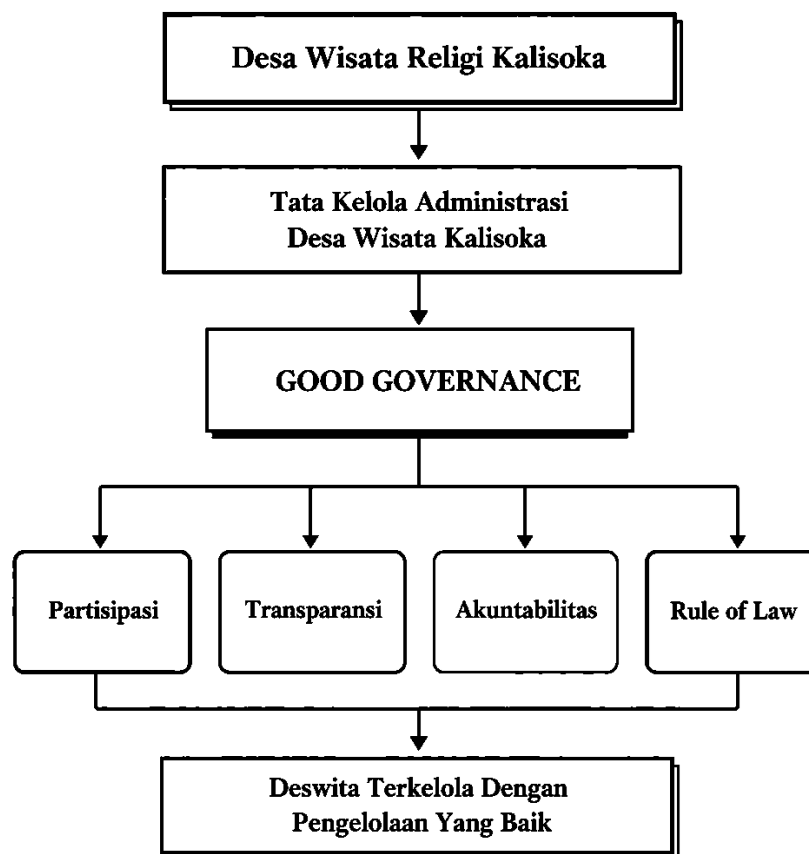
mengarah analisis *good governance* dalam pengelolaan wisata Kalisoka Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal yang mana ketika dalam pengelolaan yang baik pasti tingkat ekonomi warga sekitar bisa berkembang. Peneliti memfokuskan pada pengelolaan dengan sudut pandang *good governance* dari pihak pengelola dan pemerintah desa dengan manajerial dengan baik, baik secara konsep dan secara finansial, dan apa saja faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengembangan dan kemajuan sektor pariwisata dengan penerapan fungsi manajemen, oleh karena itu penelitian ini layak dilakukan.

F. Kerangka Berpikir

Dalam pengelolaan wisata religi membutuhkan manajemen dan pengawasan yang baik dari lembaga pariwisata, kementerian agama serta pemerintahan. Penelitian ini ditujukan agar dapat mengetahui konsep serta implementasi *good governance* dalam pengelolaan desa wisata. Pengembangan desa wisata Deswita merupakan fokus utama yang harus dievaluasi dalam kerangka prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Prinsip-prinsip ini mencakup empat elemen utama.

Pertama adalah akuntabilitas, yang menyoroti tanggung jawab para pengelola kawasan desa wisata dan dapat meningkatkan kepercayaan publik, sehingga mendukung keberhasilan pembangunan. Kedua adalah partisipasi, yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kawasan Deswita untuk memastikan keberhasilan pembangunan. Ketiga adalah transparansi, mengacu pada keterbukaan manajemen mengenai pembangunan desa wisata, yang memfasilitasi evaluasi yang lebih baik oleh berbagai pemangku kepentingan. Keempat adalah supremasi hukum, yang mencakup peraturan yang dapat mengurangi pelanggaran hukum dan konflik, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan pembangunan Deswita. Hubungan antara variabel-variabel ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan

yang baik memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan desa wisata religi Kalisoka. Konsep dan kerangka teoritis yang diuraikan dimaksudkan untuk berfungsi sebagai prinsip panduan bagi para peneliti, memfasilitasi pengembangan dan penerapan kerangka konseptual yang tepat dan ketat yang akan mendukung dan menginformasikan pendekatan dan analisis keseluruhan dalam studi yang akan diteliti yaitu "Analisis *Good Governance* Dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kab.Tegal".



Bagan 1.1 Skema Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis & Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu bentuk studi lapangan (*field research*), khususnya penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan observasi dan partisipasi langsung dalam lingkungan sosial berskala kecil

untuk memperoleh wawasan mengenai budaya setempat.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi perkembangan Desa Wisata Religi Kalisoka. Pendekatan ini memandang objek sebagai entitas dinamis, dibentuk oleh pemikiran dan interpretasi yang mendasari kondisi yang diamati. Pendekatan ini mengadopsi perspektif holistik, menekankan keterkaitan intrinsik setiap elemen, mengakui bahwa setiap aspek secara inheren saling terkait dengan keseluruhan.²¹ Pendekatan ini berfungsi sebagai metodologi penelitian yang menghasilkan data kualitatif termasuk catatan lisan dari pelaku dan wawasan perilaku yang dapat diamati, sehingga memperkaya kedalaman dan pemahaman penelitian. Metode kualitatif menyelidiki keunikan atau ciri khas dari individu, komunitas, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka, menggunakan pendekatan yang komprehensif, bernuansa, dan bertujuan yang teliti dan didasarkan pada akuntabilitas ilmiah.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengamatan cermat terhadap fenomena sosial. Metode ini mencakup pendokumentasian dan analisis berbagai elemen seperti kondisi spasial, objek, perilaku, aktivitas, peristiwa, aspek temporal, individu yang terlibat, ekspresi emosi, dan tujuan yang mendasarinya. Dengan menangkap komponen-komponen ini secara komprehensif, pendekatan ini memfasilitasi pemahaman yang detail dan bernuansa, memberikan fondasi yang kaya untuk deskripsi yang akurat dan mendalam.²²

²⁰ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 28.

²¹ Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 10-11.

²² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 72.

2. Sumber Data

Berdasarkan asalnya, data dalam penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, meliputi kata-kata lisan, gestur, dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu tepercaya. Individu-individu ini disebut sebagai subjek penelitian atau informan memiliki hubungan erat dengan variabel yang diteliti. Data tersebut terutama dikumpulkan melalui wawancara dengan para informan yaitu Kepala Desa Kalisoka, kelompok sadar wisata (POKDARWIS), atau Juru Kunci Makam para peziarah, serta masyarakat setempat, dengan peneliti mencatat atau mendokumentasikan respons mereka secara cermat untuk memastikan akurasi dan kedalamannya.²³

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mencakup data atau keterangan yang telah dikumpulkan dari dokumentasi grafis yang ada seperti tabel, notulen rapat, catatan, dan data kepemilikan, serta bukti visual termasuk foto dan video, rekaman, film, dan objek nyata yang dapat melengkapi data primer. Data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dapat diakses, yang dapat diperoleh lebih lanjut oleh peneliti melalui keterlibatan langsung baik dengan membaca, mengamati, atau mendengarkan dalam berbagai format. Ini mencakup materi tekstual seperti dokumen, pengumuman, surat, dan spanduk; konten visual seperti foto, animasi, dan papan reklame; rekaman audio seperti kaset; dan bentuk media terintegrasi seperti film, video, dan iklan. Kekayaan data sekunder ini berfungsi sebagai sumber daya berharga untuk memperdalam pemahaman dan mendukung upaya penelitian primer

²³ Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

dengan wawasan yang kaya dan beragam.²⁴ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari arsip-arsip Desa Religi Kalisoka, yang meliputi data keagamaan, surat keputusan terkait desa wisata religi, masterplan, serta dokumentasi pribadi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan komponen vital yang sangat memengaruhi keseluruhan alur kerangka kerja penelitian. Memastikan perhatian yang cermat dan pengawasan yang cermat selama fase ini sangat penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas informasi yang dikumpulkan. Dalam studi kualitatif, data diperoleh melalui tiga teknik berbeda, yang masing-masing berkontribusi secara unik terhadap kedalaman dan kekayaan temuan, diantaranya:

a. Observasi

Observasi berfungsi sebagai metode pengumpulan data yang lebih mendalam, yang melibatkan pengamatan langsung dan cermat terhadap subjek di lingkungan alaminya, disertai dengan pencatatan temuan yang presisi. Dalam hal instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan teknik observasi tidak terstruktur yang dilakukan tanpa rencana yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memungkinkan eksplorasi subjek yang lebih fleksibel dan terbuka.²⁵

Kegiatan observasi peneliti dimulai dengan kunjungan identifikasi awal ke lokasi penelitian, Desa Kalisoka. Selama fase ini, observasi yang cermat dan terarah dilakukan untuk mengkategorikan dan mengkaji fenomena yang menarik secara sistematis. Proses menyeluruh ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi karakteristik utama, kontras, persamaan, dan perbedaan, serta mengungkap hubungan yang bermakna di antara berbagai kategori

²⁴ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), hlm. 34.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 145-146.

yang diidentifikasi sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance* yaitu demokrasi, transparansi, akuntabilitas, & *rule of law*.

b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara semi-terstruktur adalah cara untuk mengajukan pertanyaan yang membantu menemukan masalah, dan orang yang diwawancarai menjelaskan hal-hal tersebut dengan kata-kata mereka sendiri. Jenis wawancara ini membantu peneliti memahami bagaimana orang melihat dan berpikir tentang apa yang terjadi.²⁶ Wawancara ini biasanya dilakukan pada tahap awal penelitian karena peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal tentang masalah yang ada pada objek penelitian, sehingga memperoleh data awal yang penting.

Penulis melakukan wawancara dengan para pemangku kepentingan terkait guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif.²⁷ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Kalisoka, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) atau Juru Kunci Makam, 3 orang peziarah, serta masyarakat setempat baik sebagai pedagang, dll.

c. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi proses pengumpulan secara sistematis berbagai jenis sumber data, yang mencakup bukti-bukti, arsip, karya tulis, gambar, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, transkrip, serta catatan dari instansi pemerintah maupun swasta. Proses yang cermat ini berfungsi untuk meningkatkan dan memvalidasi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, sehingga memperkuat kredibilitas temuan. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang dipilih diselaraskan secara cermat

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2015). 232.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, hlm. 140-141.

dengan fokus penelitian, menyediakan materi pelengkap penting yang memperkaya dan memperkuat data primer.

Temuan penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh foto yang sudah ada atau karya ilmiah dan artistik.²⁸ Dokumentasi yang digunakan penulis ialah foto, jurnal, arsip, masterplan dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup proses mendeskripsikan, mengatur, dan meringkas transkrip ulasan untuk mendapatkan wawasan bermakna yang telah terkumpul.²⁹ Kerangka kerja analisis data Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono melibatkan proses interaktif dan berkelanjutan, di mana data diperiksa berulang kali. Pendekatan iteratif ini berlanjut hingga tidak ada informasi baru yang muncul, mencapai titik yang disebut saturasi data. Metode ini memastikan pemahaman menyeluruh dan interpretasi akurat dari data yang dikumpulkan sepanjang penelitian.³⁰ Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka untuk mencapai tujuan penelitian, teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data yang diperoleh dari lapangan dapat direduksi dan dirangkum dengan memilih informasi utama dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam menganalisis data kualitatif, perlu dilakukan berbagai macam teknik, salah satunya dengan teknik reduksi data. Karena data tersebut masih rumit, mentah, dan sangat

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 240.

²⁹ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 123.

³⁰ Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 123.

terorganisir reduksi data berarti menyederhanakannya dengan meringkas, mempersingkat, memilih ide-ide utama, berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola umum, serta menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan.³¹ Pada tahap reduksi data, peneliti mengambil informasi yang telah mereka kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen, lalu mengorganisirnya dengan cara meringkas dan mengelompokkannya. Kemudian, mereka memilih bagian-bagian terpenting yang berkaitan dengan pertanyaan yang ingin mereka jawab dalam penelitian mereka.

b. Penyajian Data

Penyajian data berarti mengambil informasi mentah atau sebagian jadi yang telah ditulis dan diorganisir, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan jelas. Hal ini membantu orang memahami data dengan lebih baik, melihat bagaimana berbagai hal saling terkait, dan membedakan kelompok atau pola yang berbeda dengan lebih mudah.³² Pada tahap penyajian data, peneliti membagikan ringkasan sederhana dari hasil pengelompokkan data pokok dan relevan yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif dan di analisis berdasarkan prinsip-prinsip *good governance*.

c. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam proses analisis data kualitatif terutama melibatkan deskripsi semua subkategori dari tema yang diidentifikasi, yang didukung oleh data wawancara. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika

³¹ Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338.

³² Helaludin & Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, Edisi Pertama, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 124.

bukti yang meyakinkan tidak diberikan pada fase pengumpulan data selanjutnya. Menarik kesimpulan dalam analisis data kualitatif adalah proses yang hati-hati dan bertahap, yang membutuhkan perhatian berkelanjutan terhadap kemajuan pengumpulan data.³³

Kesimpulan penelitian harus secara tuntas menjawab permasalahan awal, menawarkan wawasan dan solusi yang pasti. Lebih lanjut, kesimpulan tersebut harus memperkenalkan temuan inovatif dalam domain yang belum dieksplorasi sebelumnya, menjelaskan objek atau fenomena yang sebelumnya kurang jelas melalui investigasi yang cermat yang menghasilkan data yang cukup jelas dan meyakinkan. Temuan ini dapat mencakup deskripsi rinci, hipotesis baru, atau penemuan terobosan yang secara signifikan memajukan pemahaman di bidang tersebut.³⁴

³³ Jonu Murdiyatmoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 101

³⁴ Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 124.

H. Sistematika Penulisan

Dalam Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Dalam Bab II ini akan menjelaskan teori *Good Governance*, Manajemen pengelolaan wisata religi, yakni memuat teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam Bab III penulis menguraikan gambaran umum lokasi desa wisata religi kalisoka. Bagaimana manajemen pengelolaan desa wisata religi kalisoka, serta bagaimana implementasi *good governance* terhadap pengelolaan desa wisata Kalisoka Kab. Tegal. Penjelasan ini penting agar penelitian dapat direplikasi dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dalam menganalisis *Good Governance* terhadap Pengelolaan Wisata Religi Desa Kalisoka.

Dalam Bab IV penulis membahas tentang analisis Bagaimana manajemen Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kab. Tegal, serta menganalisis bagaimana Implementasi *Good Governance* Dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kab. Tegal.

Dalam pBab V merupakan uraian yang membahas tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian berikutnya dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan secara mendalam mengenai analisis *good governance* terhadap pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kabupaten Tegal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kab. Tegal

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan manajemen Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka telah berjalan dengan mengacu pada keempat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara bertahap dan adaptif. Namun demikian, pengelolaan ini belum sepenuhnya berjalan secara profesional dan terstandarisasi. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian telah memiliki dasar kelembagaan yang cukup kuat, sementara fungsi pelaksanaan menunjukkan kreativitas dan responsivitas yang tinggi dalam keterbatasan sumber daya. Sebaliknya, fungsi pengawasan masih bersifat reaktif dan belum didukung oleh sistem pemantauan yang terukur dan berbasis data secara konsisten. Secara keseluruhan, manajemen pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka memerlukan penguatan sistematis agar mampu menjawab tuntutan pengelolaan destinasi wisata yang semakin kompleks.

2. Implementasi *Good Governance* dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka Kabupaten Tegal

Implementasi *good governance* dalam pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka menunjukkan profil yang tidak seimbang antar prinsip. Supremasi hukum menjadi pilar yang paling kokoh, ditandai oleh tersedianya landasan hukum yang berlapis mulai dari Perdes, SK Bupati, status cagar budaya, hingga akta notaris dalam kemitraan dengan donatur yang secara kolektif menjamin kepastian dan perlindungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Prinsip partisipasi juga telah terwujud secara substantif, terutama melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan program yang berhasil menumbuhkan rasa

memiliki dan tanggung jawab kolektif. Akan tetapi, prinsip akuntabilitas baru terimplementasi secara parsial: pertanggungjawaban kepada instansi vertikal berjalan relatif baik, sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas sebagai pemilik sesungguhnya dari aset wisata religi ini masih sangat lemah. Yang paling kritis, prinsip transparansi hampir tidak terwujud secara sistematis dalam praktik pengelolaan, sebagaimana tercermin dari minimnya sarana informasi publik dan tidak adanya mekanisme komunikasi yang terstruktur kepada warga kondisi yang terbukti melahirkan spekulasi dan polemik di tengah masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa good governance di Desa Wisata Religi Kalisoka baru terimplementasi secara selektif, belum menyeluruh, dan penguatan yang paling mendesak terletak pada dimensi transparansi dan akuntabilitas horizontal kepada publik. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip good governance telah mulai diterapkan, namun penguatan yang lebih sistematis terutama pada aspek transparansi dan akuntabilitas publik menjadi prioritas utama yang harus segera diwujudkan agar pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka dapat berlangsung secara lebih terbuka, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Kalisoka

Pemerintah Desa Kalisoka perlu segera menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis yang mencakup seluruh aspek operasional destinasi wisata guna mengurangi ketergantungan pada individu tertentu dan memastikan kesinambungan program saat terjadi pergantian kepemimpinan. Selain itu, transparansi harus diperkuat melalui pengaktifan website desa, pengelolaan media sosial resmi secara terstruktur, dan pemasangan papan informasi di setiap destinasi, sehingga keterbukaan informasi mengenai program kerja dan laporan

keuangan menjadi komitmen kelembagaan yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, mekanisme pertanggungjawaban publik kepada masyarakat perlu dilembagakan secara formal melalui laporan tahunan atau forum musyawarah pertanggungjawaban yang rutin guna memperkuat akuntabilitas horizontal. Di sisi pengawasan, pemerintah desa perlu mengembangkan sistem yang lebih terstandarisasi dengan indikator kinerja yang terukur serta mengoptimalkan data buku tamu sebagai bahan analisis strategis, seperti tren kunjungan, segmentasi pasar peziarah, dan pemetaan kebutuhan fasilitas.

2. Bagi Pengelola dan Pokdarwis

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola melalui pelatihan manajemen pariwisata, pendampingan teknis, dan studi banding ke desa wisata religi yang lebih maju menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Pengelola yang kompeten secara profesional akan mampu meningkatkan kualitas layanan, mengembangkan produk wisata yang lebih inovatif, dan mengelola pengalaman pengunjung secara lebih optimal. Pokdarwis sebagai lembaga pengelola wisata berbasis masyarakat perlu memperkuat kapasitas koordinasinya dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, juru kunci, tokoh agama, dan kelompok relawan. Penguatan koordinasi ini perlu diformalkan melalui mekanisme rapat koordinasi yang terjadwal secara rutin dan didokumentasikan dengan baik.

4. Bagi Masyarakat Desa Kalisoka

Masyarakat Desa Kalisoka diharapkan dapat terus meningkatkan partisipasi aktifnya dalam seluruh aspek pengelolaan dan pengembangan desa wisata religi, tidak hanya sebagai penerima manfaat ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga keberlanjutan destinasi wisata. Kesadaran kolektif untuk memiliki (*sense of belonging*) dan rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan desa wisata perlu terus ditumbuhkan dan diperkuat, sehingga partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat reaktif terhadap ajakan pemerintah desa, tetapi juga bersifat proaktif berdasarkan inisiatif dan kesadaran diri sendiri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan kedalaman analisis pada beberapa aspek, sehingga terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed method*) untuk mengukur tingkat implementasi prinsip-prinsip *good governance* secara lebih terukur. Selain itu, penelitian perbandingan (*comparative study*) antara Desa Wisata Religi Kalisoka dengan desa wisata religi lain di Jawa Tengah juga dapat menjadi alternatif penelitian yang menarik untuk mengidentifikasi praktik terbaik (*best practices*) dalam pengelolaan wisata religi berbasis *good governance*. Atau pun dapat mengkaji dampak ekonomi pengelolaan Desa Wisata Religi Kalisoka terhadap kesejahteraan masyarakat, mengeksplorasi model transparansi digital yang kontekstual sesuai kapasitas sumber daya desa, atau melakukan studi komparatif dengan desa wisata religi lain di Kabupaten Tegal guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penentu keberhasilan tata kelola wisata religi berbasis *good governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Kasman. (2002). Penyelenggaraan pemerintahan dalam konsep good governance. *Jurnal Meritokrasi*, 1(1).
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Arisaputra, Muhammad Ilham. (2013). Penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan reforma agraria di Indonesia. *Yudirika*, 28(2).
- Billah, M.M. (2002). *Good Governance dan Kontrol Sosial*. Jakarta: LP3ES, Prisma.
- Danim, Sudarman. (2009). *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Delvita, S. (2022). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)*. Skripsi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam–Banda Aceh.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Laporan Akhir Kajian Roadmap Pengembangan Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023*. Semarang: Disporapar Provinsi Jawa Tengah. <https://www.disporapar.jatengprov.go.id/content/files/ROADMAP%20PENGEMBANGAN%20DESA%20WISATA%20JAWA%20TENGGAH-1729047117.pdf>
- George R, Terry. (2000). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gintulangi, Sabriana O., & I Kadek Satria Arsana. (2022). Strategi pengelolaan wisata religi berkelanjutan untuk melestarikan tradisi masyarakat Islam dan meningkatkan perekonomian di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Al-Mada*, 5(4). <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2842>
- Handayaniingrat, Soewarno. (1990). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harman, S. (2010). Fungsi pengawasan dalam penyelenggaraan manajemen korporasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1).

- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Edisi pertama). Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herizal, H., Mukhrijal, M., & Wance, M. (2020). Pendekatan akuntabilitas pelayanan publik dalam mengikuti perubahan paradigma baru administrasi publik. *Journal of Governance and Social Policy*, 1(1).
<https://doi.org/10.24815/gaspol.v1i1.17327>
- Hermawati, Feby Nur. (2022). *Pengelolaan Wisata Religi di Ponorogo untuk Pengembangan Dakwah (Studi Pada Pengelolaan Makam Kyai Ageng Muhammad Besari)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Jabar, Abdul. (2019). *Efektivitas Sosialisasi Wisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Kasih, W. C. (2019). Analisis pengembangan destinasi wisata religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, 7(4).
- Khairudin, Soewito, & Aminah. (2021). *Potret Kepercayaan Publik, Good Governance dan E-Government di Indonesia* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CV Amerta Media.
- Kharisma, B. (2014). Good governance sebagai suatu konsep dan mengapa penting dalam sektor publik dan swasta (suatu pendekatan ekonomi kelembagaan). *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 19(1), 9.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/13987>
- Khoiron, Ahmad Mustamil, & Adhi Kusumastuti. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Lotulung, P. E. (2012). Tata pemerintahan yang baik (good governance) dalam korelasi dengan hukum administrasi. Dalam P. M. Hadjon, dkk. (Ed.), *Hukum Administrasi dan Good Governance*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Mahfud, Djatmiko. (2015). *Manajemen Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.

- Makalikis, D. C., Ilat, V., & Pusung, R. J. (2022). Penerapan prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan di Sekretariat DPRD Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2).
- Mardatillah, Annisa. (2021). *Manajemen Strategi Berbasis Intangible Assets (Sumber Daya Tidak Berwujud)*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mu'awanah, Risalatul. (2022). *Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal*. Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Murdiyatmoko, J. (2006). *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mustafa, E. (2019). *Manajemen Publik Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ningrum, Erlina Ayu. (2016). Studi penerapan good governance dalam pengelolaan desa wisata Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru tahun 2012–2014. *JOM FISIP*, 3(2).
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/10867>
- Nisa, Shinta Khilyatu Aulan. (2023). *Studi Pengembangan Desa Wisata Religi Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Perspektif 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nurhidayat, Ipan. (2023). Prinsip-prinsip good governance di Indonesia. *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government*, 1(1).
<https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/5>
- Primadha, R. (2008). Peranan fungsi manajemen dalam menciptakan kondisi perusahaan yang sehat. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(3).
<https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/6255>
- Rochani, A. H. (2005). *Ki Gede Sebayu Babad Negeri Tegal*. Semarang: Intermedia Paramadina.
- Salim, Peter, & Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press.

- Sedarmayanti. (2003). *Good Governance dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: Mandar Maju.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance "Kepemerintahan yang Baik" Bagian Kedua* (Edisi revisi). Bandung: Mandar Maju.
- Sentanu, I. G. E. P. S., dkk. (2022). Kolaborasi keterbukaan informasi dalam pengelolaan arsip pandemi COVID-19 pada Pemerintah Kota Malang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 7(1).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/17883>
- Silaban, Ensiklira. (2023). Manajemen pengelolaan wisata religi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Siyoto, Ali Sodik Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan I). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sondang, P. Siagian. (1989). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara.
- Subramanyam. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cetakan ke-23). Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (1992). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Mandar Maju.
- Suryono, Agus. (2004). *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan STIEPARI Semarang.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Udin, A. F., dkk. (2024). Sistem informasi pengelolaan data makam dan pengenalan nilai cagar alam budaya makam Kalisoka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2).
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- United Nations Development Programme. (2003). *Human Development Report*. New York: United Nations Development Programme.
- Warjiyono, W., & Hidayah, A. (2015). Pembangunan website desa wisata Kalisoka guna meningkatkan daya saing pariwisata Kabupaten Tegal. *Jurnal Evolusi*, 3(2).

- Widodo, Joko. (2001). *Good Governance: Telaah dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan I). Makassar: Syakir Media Press.
- <https://portalbrebes.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-1266039539/makam-wali-6-makam-wali-yang-ada-di-tegal-jawa-tengah?page=2>. Portal Brebes Pikiran Rakyat. *Makam Wali 6: Makam Wali yang Ada di Tegal, Jawa Tengah*. Diakses 18 April 2026.
- https://pustakamuhibbin.blogspot.com/2012/10/pangeran-purbaya_3880.html. Pustaka Muhibbin. *Pangeran Purbaya*. Diakses pada 2 April 2026
- <https://www.scribd.com/document/893348228/SK-13-DESWITA-556-1086-2020-001>. Scribd. *SK 13 Deswita 556 1086 2020 001*. Diakses pada 29 April 2026.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kalisoka,_Dukuhwaru,_Tegal. Wikipedia. *Kalisoka, Dukuhwaru, Tegal*. Diakses pada 1 Maret 2026.
- https://wisatategal.com/wisata-1403166/makam_raden_mas_hanggawana.htm. Wisata Tegal. *Makam Raden Mas Hanggawana*. Diakses pada 2 April 2026.
- Wawancara pribadi dengan Bapak Ahmad Dumeri, S.H. (Kepala Desa Kalisoka), 23 April 2026.
- Wawancara pribadi dengan Bapak Fahrudin (Masyarakat Desa Kalisoka), 14 Mei 2026.
- Wawancara pribadi dengan Bapak Mohammad Zaeni (Juru Kunci Makam Ki Ageng Hanggawana, Desa Kalisoka), 21 April 2026.
- Wawancara pribadi dengan Bapak Nurkhalim (Pengelola Makam Pangeran Purbaya, Desa Kalisoka), 21 April 2026.
- Wawancara pribadi dengan Hanif (Peziarah dari Desa Pagongan, Kecamatan Talang), 14 Mei 2026.
- Wawancara pribadi dengan Abah warjo (Peziarah dari Desa Harjosari, Kecamatan Adiwerna), 14 Mei 2026.